

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait kemampuan pemecahan masalah matematika dan keterampilan metakognisi siswa pada topik geometri, khususnya materi persegi dan persegi panjang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kemampuan pemecahan masalah matematika berdasarkan tahapan Polya, siswa mampu memenuhi tahapan Polya memahami, merencanakan, melaksanakan strategi dengan persentase tahapan memahami 63,86%, tahapan merencanakan 45,79%, tahapan pelaksanaan 45,79%. Sedangkan pada tahapan *looking back*, secara tertulis sebagian besar siswa tidak memberikan informasi dengan jelas, akan tetapi ketika diwawancara sebenarnya para siswa dapat memberikan informasi secara rinci. Persentase tahapan memeriksa kembali (*looking back*) yakni 4,17%.
- b. Secara umum keterampilan metakognisi siswa tergolong baik, terutama bagi siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik maka keterampilan metakognisinya juga baik. Untuk keterampilan metakognisi, siswa memiliki kendala terhadap tahap perencanaan, dan tahap evaluasi dilihat dari angket metakognisi. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa merencanakan dan mengevaluasi hasil pemikirannya. Hasil ini juga sesuai dengan hasil wawancara dilakukan, serta hasil dari jawaban siswa yang juga tidak terbiasa dalam melakukan perencanaan dan pengevaluasian.
- c. Kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari gender diperoleh bahwa laki-laki maskulin berkemampuan sedang, perempuan maskulin berkemampuan sedang dan tinggi. Selanjutnya, laki-laki feminin dan perempuan feminin berkemampuan rendah, sedang dan tinggi. Kemudian, laki-laki androgini berkemampuan sedang dan tinggi. Lalu, perempuan androgini berkemampuan sedang, rendah dan tinggi. Kemampuan pemecahan masalah siswa dipengaruhi oleh kategori kemampuan siswa. Siswa dengan kategori kemampuan tinggi mampu hampir memenuhi semua

tahapan Polya. Sedangkan siswa dengan kategori sedang dan rendah memenuhi beberapa tahapan Polya.

- d. Persentase keterampilan metakognisi siswa ditinjau dari gender antara lain laki-laki maskulin 66,67%, perempuan maskulin 66,67%, laki-laki feminin 69,05%, perempuan feminin 80,95%, laki-laki androgini 59,09%, dan perempuan androgini 66,67%. Persentase keterampilan metakognisi siswa laki-laki dan perempuan maskulin sama dengan siswa perempuan androgini. Siswa perempuan feminin memiliki persentase paling tinggi. Sementara itu, siswa laki-laki androgini memiliki persentase paling rendah. Siswa laki-laki feminin memiliki persentase lebih tinggi dibandingkan siswa bergender maskulin dan androgini.
- e. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan metakognisi siswa. Secara data kuantitatif diperoleh bahwa hubungan kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan metakognisi siswa tergolong sedang (cukup kuat).

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi dalam penelitian ini antara lain:

- a. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplor tahapan *looking back* berdasarkan kategori tingkat kemampuan matematis tertentu serta faktor penyebab terjadinya kesulitan yang dialami siswa.
- b. Penelitian ini telah menunjukkan bahwa siswa memiliki metakognisi yang baik. Namun belum mengukur sejauh mana tingkatan metakognisi tersebut. Hal ini dikarenakan setiap siswa mungkin memiliki tingkatan metakognisi yang berbeda. Sehingga tingkatan metakognisi ini mempengaruhi penerapan keterampilan metakognisi siswa.
- c. Secara teoritis gender dipengaruhi oleh lingkungan. Sehingga diperlukan kajian lebih rinci terkait bagaimana lingkungan mempengaruhi setiap individu baik lingkungan keluarga ataupun lingkungan bersosialisasi lainnya.